

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Media komunikasi massa seperti film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Film apa pun sekarang lebih dimaksudkan untuk usaha berdakwah islam. (Asep Saeful, 2012:67-112).

Di zaman sekarang ini sudah tidak asing lagi bahwa media komunikasi bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral, salah satunya adalah media komunikasi sebagai media massa, informasi dari media komunikasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Seperti pesan yang disampaikan melalui sosial media, komik, novel, karikatur, iklan dan bahkan film fiksi sekalipun.

Film adalah media komunikasi massa yang merupakan media massa yang sangat ampuh, tidak hanya untuk hiburan semata, tapi juga film merupakan sebagai media untuk penerangan dan pendidikan. Seperti yang berisikan pesan-pesan moral, film semakin kesini banyak dipergunakan sebagai alat bantu memahami berbagai hal, dan banyak memberi berbagai penjelasan.

Lewat film bisa menayangkan cerita yang berbentuk fiksi maupun non fiksi. Dan juga lewat film bisa mendapatkan informasi yang dapat dikonsumsi

oleh khalayak dengan lebih mudah dan mendalan, karena film merupakan media audio visual. Oleh karena itu film salah satu media massa yang banyak digemari khalayak, karena film merupakan media visual yang bisa menarik banyak khalayak, lebih dari jutaan orang dalam tahunnya yang menonton film terutama di bioskop. Karena film dapat memberikan nilai dan manfaat bagi khalayak, memberi wawasan yang luas nilai budaya atau bahkan pesan-pesan moral yang disampaikan pada khalayak dengan mudah.

Perfilman ini selain banyak digemari, khalayak dari negara Amerika Serikat, Kanada dan dinegara lainnya, salah satunya dinegara Indonesia. Indonesia adalah Negara yang dimana masyarakatnya lebih menyukai kepada hal yang berbau modern, terutama dalam perfilman, karena film selain memberikan pesan, film juga bisa dijadikan sebagai media hiburan buat khalayak.

Adapun Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman mengatakan bahwa, Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan.

Di zaman sekarang ini semakin banyaknya yang membuat film, ada jenis film documenter yaitu film yang hanya berbentuk dokumentasi. Film juga terdiri dari banyak sekali genre seperti, Film aksi atau biasa disebut dengan action yaitu film yang biasanya memuat adegan tentang perkelahian, tembak-menembak, kejahatan. Film horor yaitu film yang bercerita tentang dunia mistis dan dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan efek yang keren dan menyeramkan pada

penontonnya. Film romantis yaitu film yang mengangkat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi biasanya diselipi dengan beberapa unsur percintaan. Film humor yaitu film yang berisi tentang hal-hal yang lucu atau parody yang banyak disukai para penonton. ada juga film fantasi yaitu merupakan bentuk manifestasi kreativitas tingkat tinggi yang menuntut imajinasi bebas sebebannya, namun juga tetap logis dan rasional.

Sekarang pun masyarakat mulai pintar dalam memilih film yang berkualitas yang tidak hanya menayangkan sekedar hiburan semata, yang tentunya dilihat dari pembuat filmnya seperti film melalui tangan para ahli, film bisa dijadikan sebagai media penyalur hobi dan kreatifitas yang berisikan pesan moral dan mendidik.

Menonton film juga dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti ketika menonton film drama bisa menimbulkan efek menangis, kemudian menonton film horor bisa menimbulkan efek takut. Selain itu menonton film juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka rasa cukup bagus dan menarik.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebut Dedi Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara, (Acep Aripudin, 2011: 12).

Dakwah didalam ajaran islam adalah kewajiban bagi semua umat muslim, oleh karena itu, jangan sampai kita mengabaikan kewajiban ini, karena kalau kita tidak melaksanakan kewajiban ini maka akan hancurnya kepercayaan masyarakat.

Dakwah sebagai kegiatan mengajak yang baik bisa berbentuk lisan, tulisan, tingkahlaku maupun dengan cara yang lainnya. Dakwah harus dilakukan dengan cara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan (massage) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan melainkan dengan tulus memberikan ataupun menerimanya. (Arifin, M. 2004 0:06).

Dakwah pada esensinya merupan suatu penyebarluasan nilai-nilai ajaran islam ditengah kehidupan kalangan masyarakat, dengan menggunakan metode tertentu. Dakwah dapat dijelaskan dengan cara di komunikasikannya ajaran islam, menyebarkan rahmat, menjadikan manusia jadi lebih baik lagi, membebaskan manusia dari belenggu, kekuatan berpikir, kemiskinan dan sikap malas menyelamatkan manusia dari tindakan-tindakan jahat, tidak jujur, kejam, balas dendam, serta upaya membangun peradaban, menjadikan manusia lebih baik, dan bisa menjadi mampu berkereasi dan berkarya. (Dermawan, 2002:27-37).

Keterlibatan syiar agama islam dengan media massa tidak dapat berlangsung sesuai dengan tuntunan agama karena selain itu ada kepentingan lain yang dilakukan oleh media, sebenarnya perundang-undangan telah menurunkan

larangan-larangan dan aturan-aturan lainnya contohnya yang menampilkan hal yang tidak pantas dengan bagi khalayak atau yang tidak pantas untuk diperlihatkan. Tetapi di beberapa tahun ini banyak masyarakat yang mengeluhkan dengan adanya hal-hal yang tidak baik, banyak yang memprotes terhadap tayangan-tayangan dan pertunjukan film yang ada di TV maupun di bioskop.

Dengan adanya perkembangan tersebut maka pihak dari agama tidak akan tinggal diam. Sebab di satu pihak agama ingin ikut berperan dalam media massa dengan cara mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang sedang berkembang ini, agar tidak membahayakan sistem nilai umat islam yang sudah lama mapan, dan jangan sampai membahayakan kehidupan umat islam.

Suryawati menyatakan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada masyarakat (komunikasi/pendengar) dengan menggunakan media komunikasi seperti Internet, radio, televisi, dan lainnya. (Anwar, 2011: 18).

Salah satu tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika adalah Roland Barthes dalam subtopik “Strukturalisme dan Pascastrukturalisme”. Barthes tidak hanya sering disalahpahami konsep-konsepnya, tetapi juga seringkali dikategorikan sebagai seorang tokoh strukturalisme atau poststrukturalisme dan ahli semiotika.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Bisa juga dijadikan sebagai salah satu

media komunikasi yang membirikan pesan moral atau memberikan pengaruh contohnya pesan kebaikan.

Dari banyaknya khalayak yang menyukai film, para sutradara banyak yang membuat filmnya tidak terlaui mementingkan cerita yang bagus, tetapi malah asal membuat film dengan efek yang bagus dan banyak yang menonton jadi hanya mementingkan penghasilan dari pada kualitas pesan yang mendidik bagi khalayak.

Akan tetapi tidak semua film seperti apa yang dituliskan diatas, karena film kini semakin berkembang menjadi sebuah seni dan industri. Film adalah budaya yang diciptakan oleh budaya tertentu yang mencerminkan budaya yang baik, film dianggap bentuk seni yang penting, sebagai bentuk hiburan populer dan metode yang kuat untuk memberikan pesan moral yang mendidik khalayak. Unsur-unsur visual sendiri memberikan gambar, gerakan universal, dan kekuatan komunikasi. Semakin banyaknya film sekarang ini, banyak film yang mengandung pesan moral atau dakwah.

Salah satunya yaitu Film Cek Toko Sebelah, Film ini menceritakan tentang Koh Afuk (Chew Kin Wah) yang ingin Erwin (Ernest Prakasa) melanjutkan usaha toko kelontong alias sembako yang dulu dirintisnya bersama mendiang istrinya. Saat Koh Afuk merasa Erwin paling pantas melanjutkan usahanya, Erwin dihadapkan pada pilihan masa depan karirnya yang cemerlang dan lebih menarik untuk menjadi seorang Brand Director yang berkantor di Singapura.

Di sisi lain, kakak Erwin, Yohan (Dion Wiyoko) jadi cemburu karena merasa dilangkahi. Yohan yang sehari-harinya berprofesi sebagai seorang fotografer wedding merasa dirinya lebih pantas melanjutkan usaha ayahnya namun ditampik oleh Koh Afuk dengan alasan yang menohok. "Papa juga mau kok kasih toko ke kamu. Tapi kamu ngurus hidup sendiri aja belum bener. kamu cuma bertanggung jawab cuma sama satu orang aja, Ayu. kalau kamu ngurusin toko, kamu bertanggung jawab sama semua karyawan papa", film ini diakhiri dengan kebahagiaan keluarga yang akur dan damai.

Film Cek Toko Sebelah adalah drama komedi yang berlatar dari keluarga tionghoa, dan penulis sekaligus sutradaranya adalah Ernest seorang artis komedian indonesia, yang berhasil memvisualisasikan film yang memiliki pesan moral yang di dalamnya mengandung arti keluarga yang harmoni, dan pengabdian seorang anak pada orang tuanya,

Pesan moral yang didapat dari film ini tidak hanya terletak dari sudut pandang kebaktian seorang anak untuk membuat ayahnya bahagia. Bahkan karakter Koh Afuk yang terlihat tidak akur dengan Yohan pun dapat menjadi teladan yang baik bagi orang tua. Orang tua mana yang tega melihat anaknya hidup dalam kesulitan.

Berdasarkan kondisi masalah yang diatas, penulis tertarik untuk meneliti film Cek Toko Sebelah, yang dimana film ini dapat di nikmati oleh berbagai kalangan, mungkin hal ini yang menjadikan film Cek Toko Sebelah banyak

mendapatkan apresiasi dari banyak masyarakat. Dan penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Bagi penulis melakukan penelitian terhadap film Cek Toko sebelah ini, yang diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk menghasilkan film-film yang menginspirasi berikutnya, sehingga film berikutnya akan menginspirasi dan bisa menyampaikan syariat islam dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna Denotasi dalam film Cek Toko Sebelah?
2. Bagaimana makna Konotasi dalam film Cek Toko Sebelah?
3. Bagaimana Mitos dalam film Cek Toko Sebelah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitan yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui makna Denotasi yang disampaikan dalam film Cek Toko Sebelah.
2. Untuk mengetahui Konotasi yang terdapat dalam film Cek Toko Sebelah.
3. Untuk mengetahui Mitos yang disampaikan dalam film Cek Toko Sebelah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan media massa dimana film mempunyai fungsi mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan sebagainya.

Selain itu diharapkan dapat mendorong penelitian sejenis, untuk memperkaya kajian komunikasi massa, terutama pada penggunaan film dalam komunikasi massa, juga menjadi sumbangan pustaka untuk mahasiswa lainya, terutama yang ingin melanjutkan tentang film.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi orang-orang yang terlibat dalam bidang perfilman, termasuk didalamnya yang memproduksi film maupun penikmat film, untuk mengembangkan film yang mengemas pesan moral didalamnya. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini bisa digunakan peneliti lain untuk meneliti media seperti tv, internet, radio dan lain-lain.

## E. Landasan Pemikiran

Dakwah melalui film juga bisa di slipkan cerita yang mengandung pesan dakwah, karena secara teologis, dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Kemungkinan secara sosiologis, kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteknya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan drajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakan keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. (Aliyudin, 2009:1).

Maka dari itu adanya dakwah merupakan ajakan bagi seluruh umat manusia tidak hanya dilakukan para mubalig, karena semua umat mengajak dan menyebar luaskan pesan-pesan dengan cara berdakwah. Misalnya ada beberapa contoh ayat Al-Qur'an dibawah ini diantaranya :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفَ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصَبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh" (Q.S. Yusuf: 33).

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) (Q.S. Yunus: 25).

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا  
 أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ  
 وَلَا أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ  
 وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran (Q.S. Al-Baqarah: 221).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al-Baqarah: 168).

Pengertian diatas menunjukan karakteristik spesifik dari dakwah, yaitu mengajak kepada jalan Allah dan ini merupakan substansi dari dakwah. berdakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis aqidah syariat dan akhlak islam, adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah diantaranya, (1). Tablig Islam (memberikan informasi) (2). Irsyad Islam (bimbingan) (3). Tadbir Islam (pengelolaan kegiatan dakwah) (4). Tathwir Islam (pengembangan kegiatan

dakwah). Berkaitan dengan tersebut maka dakwah merupakan salah satu faktor penting karena berdakwah wajib bagi umat islam, “Film sebagai media komunikasi massa dapat berfungsi pula sebagai media untuk berdakwah dengan memberi pesan-pesan moral, yaitu media untuk mengajak kepada seluruh masyarakat untuk kebenaran dan kembali manginjakan kaki dijalan yang benar sesuai ajaran islam.

Dakwah melalui film dapat dijadikan sebagai media pesan berdakwah, karena media komunikasi massa ini mempunyai kelebihan dalam proses menyampaikan pesan kebaikan yang jumlahnya tidak terbatas dan serempak serta heterogen, sehingga pesan tidak hanya disampaikan hanya pada kalangan umat islam saja, dan pesan moral atau kebaikan juga tidak hanya disebarkan oleh umat islam juga, banyak dari kalangan lain yang menyampaikan pesan kebaikan salah satunya melauai film.

Selain itu menurut Asep Saeful Muhtadi, dakwah pada era teknologi komunikasi informasi harus memliki unsur-unsur :

1. Transformasi, yakni bahwa dakwah islam merupakan kegiatan mentransformasikan nilai- nilai dan ajaran Islam.
2. Adaptif, yakni bahwa proses transformasi ajaran itu dilakukan secara adaptif dengan memperhatikan konteks masyarakat dimana dakwah itu hidup (Asep Saeful Muhtadi, 2012:25).

Menurut Asep Saeful Muhtadi, “kalau harus diambil benang merah yang menghubungkan antara dua dunia, film dan dakwah, sebut saja itu adalah

“semangat” yang sama yaitu semangat menyampaikan nilai- nilai moral dan etika kehidupan, atau dalam bahasa Arab ma’ruf nahyi munkar” (Asep Saeful Muhtadi, 2012:26).

Kesamaan inilah yang bisa menjadikan tujuan dakwah tercapai salah satunya mengubah perilaku atau pemikiran yang buruk (tidak islami) menjadi baik (islami). Selain itu pengaruh film sangat kuat terhadap penontonnya terutama bagi kalangan remaja. Mereka bisa meniru cara berpakaian, tatanan, rambut, ataupun perkataan yang diucapkan dalam film.

Selain itu, menurut Alex Sobur bahwa “film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan relevansi kehidupan” (Aep Kuswan, 2004:95).

Maka dari itu fungsi film sama dengan komunikasi massa, yaitu dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan di masyarakat,

Sehingga sudah tidak asing lagi bahwa media massa dikatakan bisa mengontrol atau memberi pengaruh terhadap masyarakat sekitar, dengan pengaruh tersebut media massa bisa memberikan nilai-nilai khusus pada masyarakat luas. Dengan kata lain media massa bisa memberikan pesan-pesan atau nilai-nilai yang disiarkan media massa bisa mengubah perilaku masyarakat. Walaupun perbedaan tersebut tidak akan sama tentunya akan berbeda-beda pada setiap individunya.

Karena itulah film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis struktural semiotika. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang fotografi statis, rangkaian gambar-gambar dalam film adalah persamaannya dengan realitas yang dikonotasikannya.

Film merupakan, yang dimana sifatnya itu menghibur, selain itu dibalik adegan film tersebut, terdapat makna-makna yang dapat mempresentasikan pesan moral pada penontonya. Karena film dapat menayangkan gambar visual dan suara, dan juga diiringi dengan suara-suara lain seperti efek-efek suara dalam film. Apabila pesan dalam film dapat dimaknai oleh penonton, maka komunikasi berjalan dengan baik. Pada media massa (film).

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film yang menceritakan kisah kehidupan Sebuah keluarga, yang memberikan pesan positive buat kalangan masyarakat di zaman sekarang ini, yaitu melalui adegan-adegan dalam film “Cek Toko Sebelah”. Penulis ingin membuat signifikasi pesan moral didalam film ini.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika dari Roland Barthes.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign). Dalam ilmu komunikasi “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun melalui sebuah tanda tersebut juga dapat berkomunikasi.

Semiotika yang peneliti pakai adalah teori dari Roland Barthes (1915-1980). Dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti, dalam pengertian umum denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya sedangkan konotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang ada di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Dalam mitos konsep dapat tersebar ke seluruh wilayah penanda yang sangat luas. Konsep adalah sesuatu yang ditemukan, historis sekaligus

internasional adalah motivasi yang menyebabkan mitos diungkap atau dituturkan. Konsep terkait erat dengan sebuah fungsi, diidentifikasi sebagai suatu kecenderungan.

Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.

Pada umumnya, tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran dan bahkan kebohongan, tanda-tanda yang berisi kebohongan itu relatif tidak merugikan, namun dalam beberapa kasus boleh jadi sangat membahayakan orang lain.

### **3. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan lisan dengan seseorang, dan juga perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2000:36). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata



tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dan bukan berupa angka-angka atau data statistik. (Lexy J. Moleong, 2005:9).

#### **4. Sumber Data**

Sumber data berisi data-data apa saja yang digunakan penulis sebagai rujukan untuk meneliti dan menganalisis adegan-adegan dalam film “Cek Toko Sebelah” yang memiliki pesan moral. Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang digunakan untuk bahan analisis dan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah film “Cek Toko Sebelah”, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data pendukung dalam yang digunakan untuk membantu analisis dan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel, ataupun sumber dari internet yang berhubungan dengan bahasan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Penghimpunan data diperlakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder, yang kemudian akan dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis.

##### **b. Studi Kepustakaan**

Melakukan studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan film, sinematografi,

analisis semiotik, komunikasi massa, serta hasil-hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotik lainnya. Dengan membaca berbagai literasi akan mempermudah penyusunan data dan melakukan analisis.

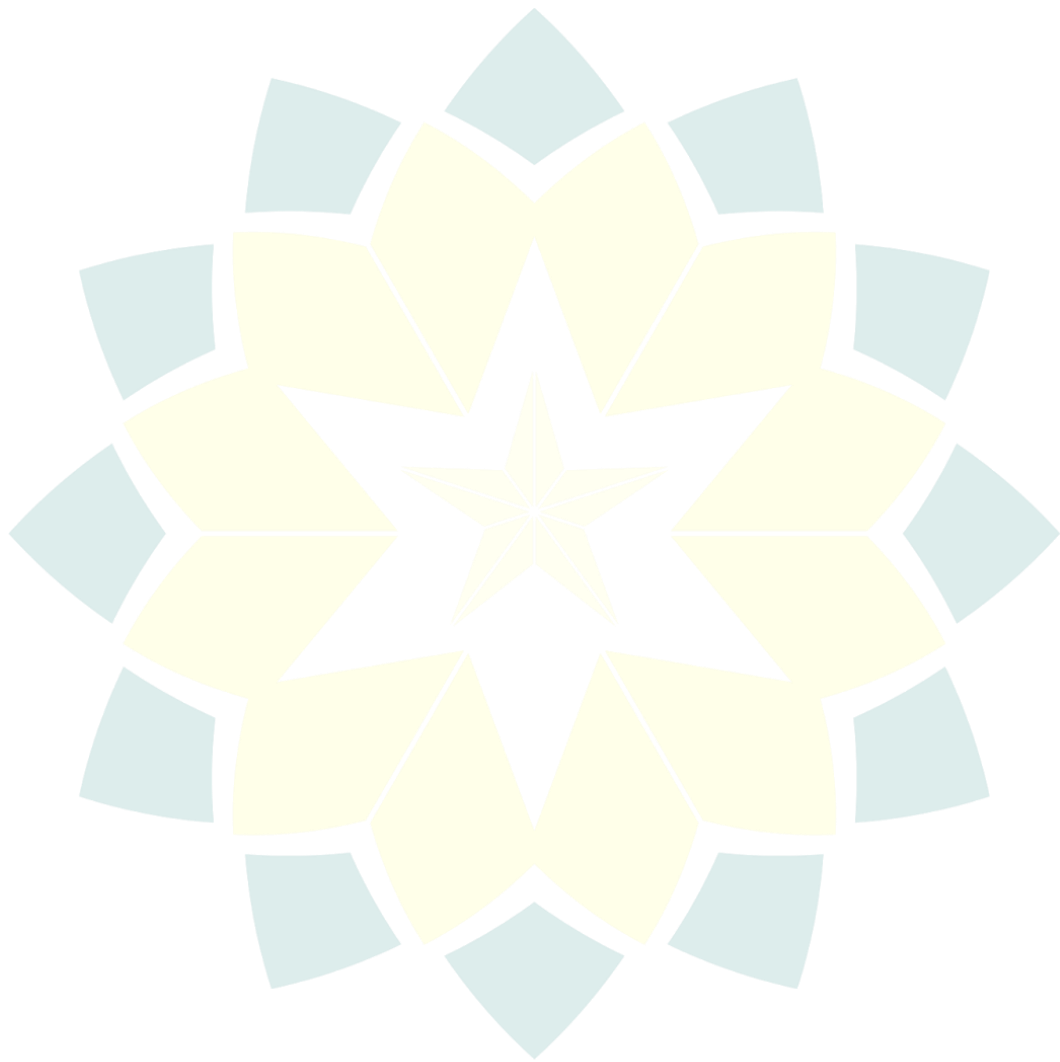
## **6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis (beraturan), dan interpretatif (mudah dipahami). Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Menarik kesimpulan.

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG